

RINGKASAN

“Teknik Perbanyak Vegetatif Tanaman Kopi Robusta (*Coffea canephora*) Di Pusat Penelitian Kopi Dan Kakao Indonesia” Dicky Nugroho Satria Utomo, NIM A41170075, 48 hlm. Tahun 2021, Produksi Pertanian, Politeknik Negeri Jember, Dr. Ir. Suharjono, MP (Pembimbing) dan Ari Wibowo, S.P., M.Sc. (Pembimbing Lapangan).

Praktek Kerja Lapangan (PKL) merupakan salah satu kegiatan yang wajib dilakukan oleh setiap mahasiswa dan salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan di jenjang D4 untuk mendapatkan gelar S.Tr.P (Sarjana Sains Terapan). Sinkronisasi antara pendidikan akademis dan pengetahuan industri dibutuhkan oleh Mahasiswa program studi Teknik Produksi Benih, sehingga dengan dilaksakannya kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia dapat menambah pengetahuan dan keterampilan Mahasiswa mengenai kegiatan produksi benih kopi dan budidaya kopi. Kegiatan PKL (Praktek Kerja Lapangan) dilaksanakan mulai 01 Oktober 2020 sampai 29 Januari 2021 di Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia di Desa Nogosari, Kecamatan Rambipuji, Kabupaten Jember.

Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia adalah lembaga yang melakukan kegiatan penelitian dan pengembangan komoditas kopi dan kakao secara nasional. Sebagai perwujudan pelaksanaan tugas tersebut, Puslitkoka telah melakukan beberapa penelitian dan pengembangan baik pada bidang pemuliaan tanaman, perlindungan tanaman, bioteknologi dan Agronomi. Puslitkoka disamping bergerak di bidang penelitian dan pengembangan lembaga ini juga menyediakan sarana informasi dan inovasi terkait penyediaan bahan tanam dan produk – produk olahan kopi dan kakao.

Kopi merupakan salah satu komoditas ekspor yang potensial bagi Indonesia. Perkebunan kopi di Indonesia sebagian besar diusahakan oleh rakyat. Umumnya jenis kopi yang ditanam adalah jenis kopi Robusta. Stek merupakan cara perbanyak tanaman secara vegetatif buatan dengan menggunakan sebagian batang, akar, atau daun tanaman untuk ditumbuhkan

menjadi tanaman baru. Sebagai alternatif perbanyakan vegetatif buatan, stek lebih ekonomis, lebih mudah, tidak memerlukan keterampilan khusus dan cepat dibandingkan dengan cara perbanyakan vegetatif buatan lainnya. Cara perbanyakan dengan metode stek akan kurang menguntungkan jika bertemu dengan kondisi tanaman yang sukar berakar, akar yang baru terbentuk tidak tahan stres lingkungan dan adanya sifat plagiotrop tanaman yang masih bertahan.